



KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN *WORDLESS STORY BOOK* PADA MAHASISWA PG-PAUD ANGKATAN 2018 UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA

Anies Listyowati

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

aniespaud@unipasby.ac.id

Abstrak: *Wordless Story Book* merupakan media dalam pengembangan bahasa anak usia dini yang diyakini mampu mengembangkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif pada tahap membaca anak usia dini. Ketersediaan buku tersebut masih sangatlah langka oleh karena sangat penting untuk membekali mahasiswa untuk mampu membuat sendiri buku *Wordless Story Book*. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui proses pembuatannya termasuk kesulitan dan teknik yang digunakan oleh tiap mahasiswa dalam melakukan delapan tahap pembuatan *Wordless Story Book*. Sedangkan method kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan mahasiswa dalam melakukan delapan tahap pembuatan *Wordless Story Book*. Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa angkatan 2018 PG-PAUD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya mendapatkan hasil bahwa dalam ke delapan tahap pembuatan *Wordless Story Book* rata-rata baik atau mampu, tetapi mahasiswa mengalami kesulitan dalam hal membuat ilustrasi gambar sehingga menggunakan teknik gunting tempel untuk mengatasi kesulitan tersebut. Mengingat hasil penelitian diatas maka perlu peneliti sarankan agar perlu adanya kegiatan tambahan yang bersifat ekstra kurikuler menggambar untuk melatih kemampuan membuat ilustrasi pada mahasiswa PG-PAUD karena sebagian besar kegiatan di PAUD memerlukan ketrampilan dalam membuat ilustrasi gambar. Selain itu perlu adanya pengembangan ketrampilan menulis cerita dengan berbagai macam teknik untuk membekali mahasiswa agar mampu membuat buku cerita sendiri guna memenuhi kebutuhan terhadap buku anak.

Kata kunci: Kemampuan, megembangkan, *Wordless Story Book*.

Abstract: *Wordless Story Book* is a medium in early childhood language development which is believed to be able to develop receptive and expressive language skills at the early childhood reading stage. The availability of such books is still very rare because it is very important to equip students to be able to make their own *Wordless Story Books*. The research was conducted using quantitative descriptive method. The descriptive method was used to determine the manufacturing process including the difficulties and techniques used by each student in carrying out the eight stages of making a *Wordless Story Book*. Meanwhile, the quantitative method is used to measure the level of student ability in carrying out the eight stages of making a *Wordless Story Book*. From the research that has been carried out on students of the 2018 PG-PAUD class of PGRI Adi Buana University Surabaya, the results show that in the eight stages of making the *Wordless Story Book*, the average is good or capable, but students have difficulty in making image illustrations so they use the sticky

scissors technique overcome these difficulties. Considering the results of the research above, it is necessary for the researcher to suggest that there should be additional activities that are extra-curricular in drawing to train the ability to make illustrations for PG-PAUD students because most of the activities in PAUD require skills in drawing illustration. In addition, it is necessary to develop story writing skills with various techniques to equip students to be able to make their own story books to meet the needs of children's books.

Keyword: Ability, develop, Wordless Story Book

PENDAHULUAN

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya sebagai salah satu penyelenggara pendidikan bagi guru ataupun calon guru PAUD mempunyai tantangan yang besar dalam penyelenggaraannya. Baik persaingan dengan prodi yang sama oleh universitas yang lain maupun bersaing dengan prodi-prodi lain dalam Unipa sendiri. Kemampuan mengembangkan *Wordless Story Book* pada mahasiswa PG-PAUD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya menjadi salah kemampuan yang mempunyai daya pikat tersendiri bagi calon mahasiswa, selain menjadi kemampuan wajib bagi mahasiswa sebagai wujud implementasi pemahaman teori-teori perkembangan bahasa pada anak usia dini. Kemampuan ini juga dapat memberikan bekal kepada edupreneurship bagi mahasiswa PGPAUD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Mahasiswa yang menempuh mata kuliah Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini sejumlah 24 anak dibagi menjadi empat kelompok. Sengaja peneliti hanya meneliti kelompok yang mendapat tugas untuk membuat *Wordless Story Book* karena buku ini mempunyai keunikan dan tantangan tersendiri, sangat berbeda dengan pembuatan buku-buku yang lain. Selain karena masih jarangnyanya keberadaan buku ini dipasaran juga karena buku ini dalam pembuatannya mengharuskan si penulis harus mampu menyampaikan pesan cerita hanya melalui gambar saja tanpa adanya tulisan sama sekali. Kelompok yang mendapat tugas membuat *Wordsless Story Book* beranggotakan tujuh orang mahasiswa.

Wordless Story Book bagi anak usia dini sangat penting karena menjadi media pertama dalam stimulasi perkembangan bahasa terutama literasi keaksaraan pada anak yang berada pada tahap tata bahasa awal. Anak usia dini pada rentang usia 2.0 tahun sampai kurang lebih usia 5.0 tahun telah mempunyai kemampuan respetif yang bagus tetapi masih sangat terbatas kemampuan ekspresifnya. *Wordless Story Book* yang

hanya berisi gambar akan sangat baik digunakan untuk memberikan stimulasi kemampuan ekspresifnya yaitu memproduksi kata-kata. Sejalan dan mendukung kemampuan berbahasa ekspresifnya anak pada usia itu juga sedang mengembangkan kemampuan membacanya yaitu membaca gambar. Ika Lestari (2018) dalam penelitiannya tentang *Wordless Story Book* untuk meningkat kemampuan menceritakan kembali telah membuktikan bahwa dengan adanya penggunaan *Wordless Story Book* pada anak usia 5 samapi 6 tahun. Akan tetapi ketersediaannya sangat jarang dan sulit didapat di toko-toko buku. Oleh karena itu jika guru mampu membuat sendiri maka kebutuhan media akan dapat terpenuhi. Melalui *Wordless Story Book* tahap pertama literasi keaksaraan anak akan mampu dikembangkan dengan baik. Anak akan mampu mengembangkan tahap membaca gambar dengan optimal. Bahasa mengalami perkembangan demikian juga anak usia dini, pada mulanya mereka hanya mengembangkan kemampuan bahasa yang didengar dan diucapkannya saja. Sejalan dengan perkembangan kognitif dan motoriknya anakpun mengembangkan kemampuan berbahasa sekundernya yaitu membaca dan menulis. Kemampuan membacanya berkembang lebih dulu dibandingkan dengan kemampuan menulis. Kemampuan membaca sangat berkaitan erat dengan perkembangan kognitif anak sedangkan perkembangan menulis lebih berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak. Tahapan membaca pada anak usia dini menurut Bromley (Dadan, 2016) Tahap fantasi (Magical Stage), pada tahap ini anak mulai menyukai buku, kemana-mana membawa buku kesukaanya lalu membolak-balikkan. Anak menganggap bahwa buku itu penting bagi dirinya. 2) Tahap pembentukan konsep diri (Self Concept Stage), anak yang sudah memasuki tahap pembentukan konsep diri akan menempatkan dirinya benar-benar sebagai seorang pembaca, mulai tidak hanya sekedar membawa buku kemana-mana tetapi sudah mulai senang terlibat dengan kegiatan membaca. Anak akan berpura-pura membaca buku dengan mengartikan gambar-gambar atau menghubungkan pengalamannya dalam kegiatan membaca buku. Meskipun apa yang diucapkannya tidak sama dengan tulisan yang ada dalam buku. 3) Tahap membaca gambar (Bridging Reading Stage), bagi anak yang berada tahap ini akan mulai mengenal abjad bahkan kata yang dia kenal lalu ditemukan di dalam buku cerita atau bacaannya. Anak dapat menceritakan kembali cerita dalam buku ceritanya. 4) Tahap pengenalan bacaan (Take off Reader Stage), inilah tahap saat anak

mengeksplorasi kemampuan identifikasi terhadap tulisan yang ada disekitarnya. Anak membaca apa saja yang ditemuinya di jalan, di kotak susu ataupun di tempat-tempat favoritnya. Anak seakan-akan tidak pernah bosan dalam kegiatan membaca. 5) Tahap membaca lancar (*Independent Reader Stage*), anak sudah bebas dalam memilih macam buku yang dia sukai. Anak juga telah mampu menyusun kalimat-kalimat yang dia peroleh dari pengalaman membacanya dengan baik. Anak juga telah mampu menyusun apa yang ada dalam pikiran-pikirannya dengan bahasa lisan maupun tulis.

Sejalan dengan teori penguasaan bahasa dengan pendekatan konstruktivistik sosial yang digagas oleh J.S Bruner bahwa LAD (*Language Acquisition Device*) selayaknya didukung oleh adanya system pendukung penguasaan berbahasa yang disebut LASS (*Language Acquisition Support System*) yaitu kontak sosial anak terhadap lingkungannya sangat menunjang pemerolehan bahasa anak (Walujo, 2017). Oleh karena itu lingkungan sosial anak harus mampu memberikan media sebagai alat untuk memberikan daya tarik kepada anak untuk lebih baik dalam proses pembelajaran maupun pemerolehan bahasanya. Diantaranya media tersebut adalah buku untuk anak usia dini. Ada berbagai jenis buku untuk anak usia dini yang pengadaannya telah diatur oleh UU No 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan.

Buku anak usia dini dikategorikan sebagai buku non teks. Menurut Lilis Soerjani (2015) kebutuhan buku sesuai dengan tahap membaca pada anak usia dini sebagai berikut.

Tabel 1 Tahap Perkembangan Membaca (Goodman) dan Kebutuhannya terhadap Buku

No	Tahap	Karakteristik	Jenis Buku yang Sesuai
1	Tahap Fantasi	Anak mulai belajar menggunakan buku, melihat dan membalik lembaran buku, membawa buku kesukaannya	Buku tokoh kartun favorit, buku dongeng /fantasi/heroik.
	Tahap Pembentukan Konsep Diri	Anak Memandang dirinya sebagai pembaca, berpura pura membaca buku, membaca dengan bahasanya sendiri	Buku fantasi, berukuran besar, berhalaman sedikit, big book, wordless book.

	Tahap membaca gambar	Menyadari keterkaitan tulisan dan gambar, memaknai kata dengan pengalamannya, mengenal huruf	Buku dengan banyak gambar, sedikit teks dan tentang kehidupan /aktivitas anak, huruf-kata-kalimat yang sederhana
	Tahap Pengenalan Bacaan	Anak tertarik pada bacaan, mengingat tulisan, mengenal tanda lingkungan dengan tulisan simbolik	Buku dengan teks yang singkat, kata yang mudah dimengerti anak dan simbol
	Tahap Membaca Lancar	Anak mulai dan dapat membaca dengan lancar	Buku buku anak usia dini dengan semua kategori

Wordless Story Book diperlukan saat anak berada pada tahap pembentukan konsep diri karena pada tahap ini anak mulai menunjukkan perilaku menyenangi kegiatan membaca ditunjukkan dengan berpura-pura sudah mampu membaca buku cerita tanpa dibatasi sesuai tidaknya cerita yang diucapkannya dengan tulisan yang ada didalam cerita tersebut. Oleh karena itu buku ceritanya dibuat tanpa ada tulisan sama sekali sehingga setiap anak mempunyai kebebasan dalam menterjemahkan gambar dalam kalimat-kalimatnya. Pengalaman yang memuaskan, menggembirakan dan penuh tantangan inilah yang nantinya akan mampu memberikan stimulasi secara maksimal pada perkembangan bahasa anak terutama perkembangan membaca. Perkembangan membaca yang optimal akan membentuk seorang manusia yang mempunyai perilaku gemar membaca secara menetap. Sayangnya buku yang berjenis *Wordless Story Book* sangat sulit didapat.

Membekali kemampuan menulis berbagai macam buku untuk anak usia dini sangat penting bagi seorang mahasiswa PG-PAUD. Diantaranya menulis *Wordless Story Book* yang mempunyai kesulitan tersendiri didalam menulisnya. Selain itu dalam penulisannya seorang penulis harus berpedoman pada Panduan yang telah diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud yang diperuntukkan untuk pelaku buku. Dibawah ini tabel panduan menulis *Wordless Story Book* yang masuk ke dalam kategori Pra Membaca (Kemendikbud, 2018).

DESKRIPSI PERJENJANGAN BUKU NONTEKS PELAJARAN

Jenjang	ISI	BAHASA	GRAFIKA
A (MERAH) Pra-Memb- aca	<ul style="list-style-type: none"> a. Nonfiksi berupa fakta sederhana tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar. b. Fiksi bertokoh manusia, binatang, tanaman, dan benda. c. Fiksi beralur sederhana. d. Bertema hal-hal yang sangat dekat dengan diri anak. e. Mengembangkan olah pikir, olah rasa, dan olah karsa sejak dini. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Buku tanpa kata sampai dengan tiga kata per halaman. b. Kata terdiri atas dua sampai tiga suku kata. c. Kosakata berupa kata konkret yang akrab dengan pengalaman sehari-hari. d. Pengulangan kosakata pada tiap halaman. e. Penulisan kata belum menggunakan aturan ejaan. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Ukuran buku bebas, tergantung dari materi yang akan disajikan. b. Format buku berisi gambar dengan proporsi maksimal 90%. c. Penempatan gambar se-suai dengan teks. d. Jenis huruf tak berkait (<i>sansserif</i>) dengan ukuran minimal 20 pt. e. Ilustrasi berwarna atau hitam putih. f. Ketebalan buku 8 sampai 12 halaman. g. Bahan dan jilid aman untuk anak.

Gambar 1 Deskripsi Perjenjangan Buku Non teks Pelajaran

Teknik penulisan *Wordless Story Book* ada beberapa tahap yang harus dilakukan oleh penulis yaitu: 1) Mencari ide cerita untuk buku cerita anak paling tepat dimulai dari hal-hal yang terdekat pada anak. Dapat dimulai dari hal yang paling disukai, dibenci, ditakuti, disayangi, kebiasaan-kebiasaan yang ingin dirubah ataupun sesuatu yang baru pada kehidupan anak, kegembiraan, kesedihan dan fantasi anak. 2) Menulis kerangka cerita. Unsur-unsur dalam sebuah cerita untuk anak usia dini sedikit berbeda karena karakteristik anak dan aspek perkembangan anak yang masih dalam tahap perkembangan. Diantara yang harus diingat. 3) Mendeskripsikan pokok cerita dengan narasi untuk mempermudah ilustrasi gambar. 4) Menceritakan secara detail ilustrasi akan membantu yaitu seperti membuat story board, Ilustrasi cerita, Menyusun buku sesuai anatomi buku yang benar, Editing dan Penjilidan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kuantitatif. Dikatakan sebagai penelitian Deskriptif Kuantitatif karena peneliti menggunakan dua teknik pengolahan data. Peneliti menggunakan pengolahan data deskriptif saat peneliti ingin mengungkapkan situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam 1 yaitu pada saat proses pembuatan *Wordless Story Book*. Sedangkan

pengolahan data Kuantitatif digunakan oleh peneliti saat peneliti ingin menunjukkan tingkat kemampuan mahasiswa PGPAUD angkatan 2018. Subjek penelitian adalah mahasiswa PG-PAUD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya angkatan 2018 yang sedang menempuh mata kuliah Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini dengan pembagian kelompok sebanyak 7 orang. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut: 1) Tahap persiapan peneliti memulai dengan menyusun proposal penelitian kemudian merevisinya berdasarkan masukan yang diberikan oleh reviewer. Setelah itu peneliti mulai menyusun instrumen penelitian. 2) Tahap pelaksanaan peneliti mulai melakukan observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian saat proses membuat/menulis *Wordless Story Book*. 3) Setelah data hasil penelitian terkumpul selanjutnya data dianalisis lalu diinterpretasikan kemudian disusun dalam laporan penelitian untuk menggambarkan hasil yang telah dilakukan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan, serta berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Sedangkan wawancara dilakukan saat selesai mahasiswa selesai membuat *Wordless Story Book* untuk mengetahui pendapat mahasiswa tentang kegiatan membuat *Wordless Story Book*. Dalam penelitian ini ada dua instrumen yang perlu dibuat, yaitu:

1. Instrumen lembar observasi untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam mahasiswa dalam membuat *Wordless Story Book*.
2. Instrumen lembar wawancara untuk mengetahui pendapat mahasiswa tentang kegiatan membuat *Wordless Story Book*.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan, serta berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kuantitatif. Dikatakan sebagai penelitian Deskriptif Kuantitatif karena peneliti menggunakan dua teknik pengolahan data. Peneliti menggunakan pengolahan data deskriptif saat peneliti ingin

mengungkapkan situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam 2 yaitu pada saat proses pembuatan *Wordless Story Book*. Sedangkan pengolahan data kuantitatif digunakan oleh peneliti saat peneliti ingin menunjukkan tingkat kemampuan mahasiswa PGPAUD angkatan 2018 yang berjumlah 7 orang. hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Cara mendapatkan ide diperoleh dari hasil mengamati bacaan anak-anak , melihat video dan bagi mahasiswa yang telah mengajar diperoleh dari kesulitan mereka saat melakukan pembelajaran di sekolah.
2. Pembuatan kerangka cerita dibuat oleh subyek penelitian dengan cara yang telah diajarkan oleh dosen pengampu mata kuliah dalam membuat alur cerita yang baik untuk sebuah cerita anak usia dini.
3. Pada tahap mendeskripsikan kerangka cerita rata-rata subyek penelitian menyusun dalam kalimat yang mudah dipahami meskipun nantinya ilustrasi dibuat oleh mereka sendiri.
4. Pembuatan story board sebagian besar dibuat oleh mahasiswa dengan cara menggambar sketsanya dan menggunakan gunting tempel kertas warna.
5. Cara Pembuatan ilustrasi sebagian besar menggunakan 2 cara yaitu dengan menggambar dan mewarnai, kemudian yang satu lagi dengan cara gunting tempel menggunakan kertas warna, majalah bekas dan menambahkan gambar sesuai kebutuhan ilustrasi.
6. Setelah pembuatan ilustrasi mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam penyusunan buku sesuai dengan anatomi buku yang benar karena mereka beralasan bahwa telah diberikan contoh dan penjelasan saat perkuliahan.
7. Hasil akhir saat editing terakhir mahasiswa tidak mengalami kesulitan karena melakukan asistensi bersama dosen.

Penjilidan yang dilakukan dilakukan dengan 2 cara yaitu dijilid ke penjilidan dan dilakukan sendiri secara manual oleh mahasiswa. Rangkuman hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya mahasiswa PG-PAUD dapat melakukan pembuatan *Wordless Story Book* dengan baik meskipun ada beberapa kesulitan yang dialami saat pembuatannya. Apalagi dengan cara pembelajaran yang daring sehingga saat asistensi belum dapat dilakukan secara optimal. Tetapi

mahasiswa dapat mengatasi kesulitan yang dialaminya dengan cara mereka masing-masing. Hasil dari pengolahan data terhadap kemampuan membuat Wordless Story Book dapat diuraikan dibawah ini dengan menggunakan Rumus rata-rata menurut Sugiyono tahun 2010 menggunakan Skala Likert. Hasil observasi dengan analisis data diatas memperoleh hasil 22,7 atau berkategori baik.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa angkatan 2018 PG-PAUD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya mendapatkan hasil bahwa dalam ke delapan tahap pembuatan *Wordless Story Book* rata-rata baik atau mampu, tetapi mahasiswa mengalami kesulitan dalam hal membuat ilustrasi gambar sehingga menggunakan teknik gunting tempel untuk mengatasi kesulitan tersebut. Mengingat hasil penelitian diatas maka perlu peneliti sarankan agar perlu adanya kegiatan tambahan yang bersifat ekstra kurikuler menggambar untuk melatih kemampuan membuat ilustrasi pada mahasiswa PG-PAUD karena sebagian besar kegiatan di PAUD memerlukan ketrampilan dalam membuat ilustrasi gambar. Selain itu perlu adanya pengembangan ketrampilan menulis cerita dengan berbagai macam teknik untuk membekali mahasiswa agar mampu membuat buku cerita sendiri guna memenuhi kebutuhan terhadap buku anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad, Psikologi Pembelajaran (Bandung: Wacana Prima, 2008)
- Dadan, Suryana, Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak, 1st edn (Jakarta: Kencana, 2016)
- Djoko, Walujo Adi, and Listyowati Anies, Kompendium PAUD Memahami PAUD Secara Singkat, ed. by Sugandi Eko, 1st edn (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2017)
- Kemdikbud, Panduan Perjenjangan Buku Nonteks Pelajaran Bagi Pelaku Perbukuan (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)
- Lilis, Soerjani, 'Naskah Akademik Perbukuan PAUD' (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, 2015)
- Pringgawidagda, Suwarna, Startegi Penguasaan Berbahasa (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002)
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, 11th edn (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Suhartono, Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini (Jakarta: Dirjen Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005)